

RESPON MASYARAKAT DESA NGADIREJO TERHADAP KEGIATAN PENGABDIAN YANG DILAKSANAKAN AKADEMI MILITER

Indiarto Kusno Hadi

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
indiartokusnohadi@manajemenhan.akmil.ac.id

Aris Basuki

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
arisbasuki@manajemenhan.akmil.ac.id

Suluh Usada Adi

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
suluhusadaadi01@administrasi.akmil.ac.id

Frangky Silitonga

Politeknik Pariwisata Batam
frangky@btp.ac.id

Natalina Kristiana

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
lina.subagio25@manajemenhan.akmi.ac.id

Sermatutar Muhamaad Raindra

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
mraindraarmanddhit@gmail.com

Sermatutar Mohamad Irul ferdiyansyah

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
irulferdiansyah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the courage to improve the image of the army and build the unity of the army and the people, especially Akmil with the community in use Cadet Training Area. Given the success of Cadets in carrying out one of the exercises is determined by the comfort of the village community used for training. Therefore, the research emphasized in the response and expectations of the community to the service activities carried out by the Defense Administration program of the Military Academy. This study was conducted by qualitative method by conducting purposive interviews. The respondents who were observed consisted of community leaders, village heads, village officials and villagers. The results of this study first in general the public has a positive response. It is more influenced by motives or interests. In this condition, the community is very happy because the service activities carried out by the Military Academy are an effort to answer the problems faced by the Ngadirejo Village Community. Meanwhile, the poor response in the form of pessimistic state of the service carried out occurs because of the experience of the community so far, seeing that the service that has been carried out by other agencies there is no assistance and follow-up. The two expectations of the community towards the service dilaksanakan by Prodi Akmil Defense Administration, among others: mentoring, training in the army or cadets and socialization about Akmil.

Keywords: Community Response, Community Service

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk meningkatkan citra TNI TNI AD dan membangun kemanunggalan TNI AD dan rakyat khususnya Akmil dengan masyarakat yang di pakai daerah latihan Taruna. Mengingat keberhasilan Taruna dalam melaksanakan latihan salah satunya ditentukan oleh kenyamanan dari masyarakat desa yang dipakai untuk latihan. Oleh karena itu, penelitian ditekankan pada respon dan harapan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan melakukan wawancara secara purposive. Responden yang diamati terdiri dari tokoh masyarakat, kepala desa, perangkat desa serta masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini pertama secara umum masyarakat mempunyai respon positif. Hal ini lebih dipengaruhi oleh motif atau kepentingan. Dalam kondisi ini, masyarakat sangat gembira disebabkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademi Militer



merupakan upaya menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ngadirejo selain itu dalam kegiatan tersebut Akademi Militer juga memberikan bantuan yang dibutuhkan masyarakat. Sementara itu respon kurang baik yang berupa keadaan pesimis terhadap pengabdian yang dilaksanakan terjadi karena pengalaman masyarakat selama ini, melihat bahwa pengabdian yang pernah dilaksanakan oleh instansi lain tidak ada pendampingan dan tindak lanjut. Kedua harapan masyarakat terhadap pengabdian yang dilaksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan Akmil antara lain: pendampingan, pelatihan masuk tentara atau Taruna dan sosialisasi tentang Akmil.

Kata Kunci : Respon Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi akan semakin memiliki posisi penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas SDM apabila dihadapkan dengan era global seperti yang terjadi sekarang ini. Pengabdian masyarakat itu sendiri menurut undang undang tentang pendidikan tinggi adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Pengabdian masyarakat seharusnya bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik, karakternya, budayanya, sampai pola pikirnya juga harus kita sentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab. Kondisi yang sama untuk melaksanakan pengabdian masyarakat juga harus dilakukan oleh Akademi Militer sejak diterbitkannya surat keputusan Dirjen DIKTI Kemendikbud RI Nomor 8644/E2.3/T/2012 tentang izin pendirian Program Studi (Prodi). Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan TNI, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Akademi Militer tidak saja untuk memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga semata-mata dilakukan untuk melaksanakan kewajiban TNI sebagai kekuatan utama pertahanan.

Di masa damai TNI tidak saja sebagai kekuatan pertahanan yang dipersiapkan untuk menghadapi ancaman militer yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa Indonesia, tetapi juga fungsinya adalah sebagai kekuatan untuk membantu pemerintah di dalam proses pembangunan nasional melalui tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP), sehingga tidaklah berlebihan jika TNI di samping sebagai kekuatan pertahanan juga berkiprah sebagai kekuatan moral dan kekuatan kultural, yang mampu mengangkat citra bangsa di kancah pergaulan internasional. Sumbangsih yang optimal TNI kepada bangsa dan negara, dimanifestasikan dengan kekuatan dan kemampuan serta fasilitas yang dimiliki melalui optimalisasi peran TNI dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dengan implementasi yang diwujudkan nyatakan dalam bentuk kerja sama lewat Kementerian dan Pemerintah Daerah dimanifestasikan terus menerus tanpa pamrih dengan semangat militansi dan dedikasi yang tinggi guna mencapai misi dan tujuannya.

Terlepas dari itu semua, harus diakui bahwa, keberhasilan pengabdian masyarakat yang dilakukan Akademi Militer bekerja sama dengan pemerintah daerah terutama di daerah latihan Taruna sangat tergantung dari respon dari masyarakat itu sendiri untuk menerima dan mengaplikasikan transfer ilmu yang diberikan pada kehidupan. Dari pra penelitian yang penulis lakukan menunjukkan fakta bahwa sebagian masyarakat merasa bosan dan enggan menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh instansi manapun baik pemerintah maupun non pemerintah. Hal ini disebabkan mereka menganggap hanya membuang waktu saja tanpa ada kelanjutannya untuk mereka dalam membuka usaha yang diajarkan. Namun ada sebagian yang menganggap program kegiatan pengabdian masyarakat sangat menambah ilmu pengetahuan yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan mereka.



Dari latar belakang diatas, tidak mengherankan apabila kemudian men-dorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Masyarakat Desa Ngadirejo Terhadap Kegiatan Pengabdian Yang Di Laksanakan Oleh Akademi Militer” Disisi lainnya judul ini menarik bagi penulis disebabkan penulis yang juga berstatus sebagai tenaga pendidik di Akademi Militer merasa ikut bertanggung jawab dalam memepererat kema-nunggalan TNI dan rakyat khususnya antara Akmil dengan masyarakat daerah latihan Taruna serta mencip-takan kemitraaan TNI dan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program pembangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah program pengabdian masyarakat yang dilaksana-kan Prodi Administrasi Pertahanan di Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman Kabu-paten Magelang?
- 2) Bagaimanakah respon masyara-kat Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang ter-hadap kegiatan pengabdian yang di laksanakan oleh Prodi Adminis-trasi Pertahanan Akademi Militer?
- 3) Bagaimanakah harapan dari masya-rakat Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang ter-hadap kegiatan pengabdian yang di laksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pengab-dian, respon dan harapan dari masyarakat terhadap pengabdian yang dilaksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan di Desa Ngadirejo, Keca-matan Salaman Kabupaten Magelang. Manfaat dari penelitian ini diharap-kan dapat memberikan konstribusi untuk pengembangan ilmu pengeta-huan, khususnya Pertahanan dan dapat dijadikan sebagai masukan kepada Gubernur Akademi Militer sehingga dapat membuat kebijakan guna men-dukong territorial khususnya yang berkaitan dengan serbuan territorial dan kemanunggalan TNI dan rakyat.

Respon Masyarakat

Kartono (1990:23) dalam buku-nya yang berjudul Psikologi Umum menyampaikan pengertian respon atau tanggapan adalah kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Defenisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan” Sementara itu, menurut Louis Thursone (1995:56), memberikan pebgertian respon sebagai jumlah kecenderungan dan perasaan, kecuri-gaan dan prasangka, prapema-haman yang mendeteil, ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengung-kapan sikap dapat melalui, beberapa hal yaitu (1) Pengaruh atau penolakan, (2) Penilaian, (3) Suka atau tidak suka, dan (4) Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa respon dapat di artikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, pene-litian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Sementara itu, respon sendiri menurut Dollard dan Miller (1995:83) menyampaikan bahwa respon seseorang terhadap suatu objek juga dipengaruhi oleh sejauh mana pemahaman terhadap objek respon tersebut. Suatu objek respon yang belum jelas atau belum nampak sama sekali tidak mungkin akan memberikan makna. Seseorang dilihat respon positifnya melalui tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya, sese-orang tersebut dapat dilihat respon negatifnya bila informasi yang didengar atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakannya, atau malah menghindari atau membenci objek tersebut.. Oleh karena itu, respon masyarakat dapat diukur dalam tiga aspek indikator yaitu persepsi, sikap, dan partisipasi.

Pengabdian Masyarakat

Menurut UU RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan pengertian Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu



pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih jauh, dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Dikti edisi VI tahun 2006 mendefinisikan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi adalah pengamalan iptek yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkannya dalam upaya men-sukseskan pembangunan dan mengem-bangkan manusia pembangunan.

Selanjutnya, dalam buku panduan tersebut disampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masya-rakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan mem-berdayakan masyarakat luas sehingga dapat hidup mandiri. Perlu disadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya merupakan pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan suatu wahana penerapan hasil penelitian dan pen-didikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan. Oleh sebab itu program utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat Akademi Militer adalah penerapan Ipteks (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) yang berke-budayaan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang difokuskan pada agenda utama yaitu: "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis pada IPTEKS yang berkebudayaan dan pertahanan Lima program studi (prodi) yaitu manajemen pertahanan, admnis-trasi pertahanan, tehnik sipil pertaha-nan, tehnik elektro pertahanan, tehnik mesin pertahanan , serta devisi-devisi agenda utama ini ke dalam agenda kegiatan pengabdian kepada masyara-kat pada tiap-tiap fakultas dan pusat studi sesuai dengan prasarana dan kompetensi dari masing-masing pro-gram studi (prodi). Lebih jauh dari itu, bagi Akademi Militer, Akademi Militer pemenuhan kewajiban pengab-dian kepada masyarakat tidak saja untuk memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga semata-mata dila-kukan untuk melaksanakan kewajiban TNI sebagai kekuatan utama pertahanan dan untuk lebih menjalin dan menjaga keharmonisan hubungan kema-nunggalan TNI dan rakyat.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pene-litian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian dengan mengadakan akumulasi data yang relevan, menerangkan hubungan serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Natsir ,2003:50). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis sendiri yang menentukan keseluruhan skenario penelitian, serta langsung turun ke lapangan di Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabu-paten Magelang untuk melakukan pengambilan data dan wawancara dengan informan artinya peneliti akan memposi-sikan diri sebagai pencari data utama maupun peneliti baik dalam mengumpulkan data lapangan dan mendeskripsikan nya dalam penelitian. Sampel yang diambil dengan menggunakan snowball sampling dari sejumlah tokoh masyarakat, kepala desa, perangkat desa, tokoh agama dan dari masyarakat Desa Ngadirejo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Serbuan teritorial Akademi Militer dalam bentuk pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Ngadirejo, Keca-matan Salaman Kabupaten Magelang. Terpilihnya desa tersebut sebagai tempat pengabdian masyarakat dilatar belakangi oleh keinginan Akademi Militer untuk selalu menjalin kema-nunggalan Akademi Militer dengan masyarakat daerah latihan Taruna terutama dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini se-perti yang disampaikan oleh Margono Slamet dalam Agus Salim Sitompul (1993:36) yang menyampaikan bahwa "Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi/membantu meningkatkan ber bagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang



dihadapi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik”.

Berangkat dari pendapat diatas, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Akademi Militer berda-sarkan permasalahan yang ada di Desa Ngadirejo untuk kemudian dilakukan pemberdayaan masyarakat agar ter-ciptanya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Ngadirejo di masa yang akan datang. Adapun gam-baran umum dari permasalahan yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang berdasarkan hasil wawancara dan survey lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Masalah Dilihat Dari Berbagai Bidang

- a) Bidang Pendidikan
Permasalahannya biaya sekolah mahal, sarana sekolah kurang, tidak adanya PAUD, kurang sadar pentingnya pen-didikan dan tidak ada program bim-bingan belajar
- b) Bidang Kesehatan Dan Ling-kungan
Permasalahannya MCK belum memadai, penyuluhan kesehatan kurang, air bersih kurang dan sampah belum dikelola
- c) Bidang Sarana Dan Prasarana Permasalahannya kurang lampu penerangan jalan, jalan rusak, pembuangan limbah belum teratur, buang sampah di sungai, lingkungan kumuh, sumur kering dan irigasi kurang lancar (di musim kemarau), jalan rusak desa sebagian besar rusak
- d) Bidang Politik Sosial Budaya Permasalahannya adat kurang terjaga, kesenian tradisional tidak diminati, ada permasalahan setiap hiburan malam hari, budaya jawa luntur dan potensi perpecahan masyarakat tiap menjelang PEMILU
- e) Bidang Ekonomi
Permasalahannya tidak punya peker-jaan tetap/penghasilan tak menentu, penghasilan dari hasil tani kurang, banyak pengangguran, kurang modal, keterampilan kurang dan jiwa wira-swasta rendah

Masalah Dilihat Dari Kelem-bagaan

- a) Unsur PKK
Permasalahannya ada kesulitan pemasaran industri rumahan
- a) Unsur BUMD
Permasalahannya ada kesulitan pema-saran industri rumahan
- b) Unsur Karang Taruna
Permasalahannya biaya kegiatan taruna belum tersedia
- c) Unsur P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)
Permasalahannya saluran irigasi rusak berat
- d) Unsur Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sarana Sanitasi Berbasis Masyarakat)
Permasalahannya pemukiman kumuh dan penyediaan air bersih kurang
- e) BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Permasalahannya belum tergalinya sumber PAD (pendapatan asli daerah) desa dan kurangnya pengembangan ekonomi kerakyatan

Berdasarkan permasalahan seperti tersebut di atas, maka pelaksa-naan kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Admnistrasi Pertahanan meliputi berbagai bidang sebagai berikut :

1) Bidang Pendidikan

Permasalahan dalam bidang pendidikan antara lain disebutkan tidak adanya program bimbingan belajar, sehingga Program Studi (Prodi) Administrasi Pertahanan memberikan bimbingan belajar sebagai berikut :

- a) Kepada siswa SDN Ngadirejo diberikan pelatihan melukis. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Desa Ngadirejo terletak dekat dengan daerah wisata Borobudur.



- b) Kepada perangkat Desa dan Kadus diberikan pelatihan komputer dan tertib administrasi keuangan.

2) Bidang Kesehatan dan Lingkungan serta Bidang Sarana dan Prasarana

Permasalahan dalam bidang ini antara lain disebutkan bahwa sampah belum dikelola dengan baik dan pembuangan sampah terakhir di sungai, karenanya Program Studi (Prodi) Administrasi Pertahanan memberikan pelatihan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah dan pengolahan sampah limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual, antara lain tempat tisu, tas jinjing, piring buah, dan lain-lain.

3) Bidang Politik, Sosial dan Budaya.

Permasalahan dalam bidang ini antara lain disebutkan bahwa adanya potensi perpecahan menjelang Pemilu, sehingga Program Studi (Prodi) Administrasi Pertahanan memberikan ceramah tentang wawasan kebangsaan, sosialisasi masuk Taruna Akmil dan penyuluhan narkoba.

4) Bidang Ekonomi.

Permasalahan dalam bidang ini antara lain disebutkan bahwa tidak punya penghasilan tetap, ketrampilan kurang serta jiwa wiraswasta rendah sehingga Program Studi (Prodi) Administrasi Pertahanan melakukan kemitraan dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Magelang khususnya dengan Dinas Perikanan dan Peternakan serta Dinas UMKM dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan sebagai berikut :

- a) Kepada ibu PKK diberikan pelatihan tentang pembuatan krupuk dari kulit pisang dan pembuatan kue kering dari singkong. Pertimbangan dari kegiatan ini adalah Desa Ngadirejo banyak tanaman pisang dan singkong; dan
- b) Kepada Kelompok Tani dan Ke-lompok Perikanan diberikan pelatihan tentang budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam dari terpal dan pembuatan pakan alternatif untuk ikan lele. Pertimbangan dari kegiatan ini adalah Desa Ngadirejo memiliki kecenderungan sulit air.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Prodi Administrasi Pertahanan TA 2015 dari masing-masing kegiatan dapat dirinci sebagai berikut :

1) Ceramah wawasan kebangsaan, sosialisasi masuk Taruna Akmil dan penyuluhan narkoba yang dihadiri seluruh Perangkat, dan Kadus Desa Ngadirejo, Kec Salaman, Kab Magelang, karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus BPD (Badan Perwakilan Desa) serta perwakilan masyarakat, diharapkan melalui kegiatan ini akan lebih meningkatkan ketahanan lingkungan keamanan di desa Ngadirejo. Lebih jauh kegiatan ini merupakan wujud kemanunggalan TNI khususnya Akademi Militer dan masyarakat Desa Ngadirejo yang merupakan daerah latihan menembak Taruna. Hal ini terlihat dari adanya antusiasme, interaksi dan respon yang baik dari masyarakat dalam memberikan pertanyaan mengenai berbagai hal tentang wawasan kebangsaan dan harapan dari masyarakat terhadap Akmil

2) Pelatihan komputer dan tertib administrasi keuangan kepada perangkat desa, Kadus, pengurus PKK dan pengurus BPD (Badan Perwakilan Desa), memberikan hasil positif dengan adanya motivasi dan antusiasme dari peserta sehingga dalam waktu tiga sehari, para peserta sudah mempunyai pengetahuan sebagai berikut :

- a) Mengerti prosedur menyalakan dan mematikan komputer.
- b) Mengerti tentang fungsi tombol pada *keyboard*.
- c) Mengerti tentang cara perawatan komputer.
- d) Mengerti tentang berbagai hal yang dapat merusak komputer
- e) Dapat mengoperasikan komputer.
- f) Dapat membuat surat biasa.
- g) Dapat membuat laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan komputer.

3) Pelatihan membuat krupuk kulit pisang dan pembuatan kue kering dengan bahan baku dari tepung singkong kepada ibu PKK memberikan hasil adanya antusiasme ibu PKK yang sebagian besar berstatus ibu rumah tangga untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) agar nantinya dapat mendapatkan berbagai pelatihan dan pendampingan serta pemasaran dari

produksi yang dihasilkan oleh Dinas UMKM Kabupaten Magelang. Adapun hasil dari pelatihan selama sehari tersebut, para peserta menghasikan pengetahuan sebagai berikut:

- a) Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) dari masing-masing dusun yaitu sebanyak 12 Kelompok.
 - b) Mengerti tentang pengetahuan pentingnya pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)
 - c) Dapat mempraktikkan cara mem-buat krupuk dari kulit pisang dan membuat kue kering dari tepung singkong.
- 4) Pelatihan pengolahan limbah sampah plastik menjadi tempat tisu, tas jinjing, piring buah dan lain-lain kepada ibu PKK memberikan hasil pengetahuan kepada peserta sebagai berikut:
- a) mengerti pengetahuan tentang pengelolaan limbah sampah khususnya limbah plastik antara lain dengan membentuk bank sampah, tabungan wajib sampah untuk dibuat barang menjadi lebih bermanfaat dan mempunyai nilai jual
 - b) dapat berkreasi dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi tas jinjing, tempat tisu, piring buah dan lain-lain dan
 - c) terbentuknya kampung organik di setiap dusun yaitu sebanyak 12 dusun
- 5) Pelatihan budi daya lele dengan menggunakan kolam dari terpal dan pembuatan pakan alternatif pelet untuk ikan lele kepada kelompok tani, kelompok perikanan dan masyarakat umum, menunjukkan adanya keinginan yang kuat dari para peserta untuk mencoba melakukan budidaya lele. Adapun hasil dari pelatihan selama sehari tersebut adalah
- a) terbentuknya Kelompok Perikanan secara formal dari masing-masing dusun yaitu sebanyak 12 warga yang difasilitasi oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, Akmil dan Kepala Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang;
 - b) mengerti ten-tang pengetahuan cara budidaya ikan lele;
 - c) mengerti tentang prosedur pembuatan kolam untuk budidaya ikan lele dari terpal;
 - d) dapat membuat kolam dari terpal; dan
 - e) dapat mem-buat pakan allternatif /pelet untuk ikan lele dari bahan organik.
- 6) Pelatihan melukis untuk siswa kelas V SDN Ngadirejo menunjukkan adanya antusiasme yang sangat tinggi dari siswa SD kelas V. Adapun hasil dari pelatihan melukis dalam sehari tersebut, para peserta mendapat pengetahuan sebagai berikut: dapat mencampur warna dan dapat melukis di atas kain kanvas.
- b. Respon Masyarakat Desa Nga-direjo Terhadap Pengabdian Yang Dilakukan Oleh Akademi Militer. Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan buku panduan Dirjen Dikti edisi VI tahun 2006 mendefinisikan pengabdian masyarakat sebagai ke-giatan yang mencakup upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun pe-ningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai per-wujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif mening-katkan kesejahteraan dan memberda-yakan masyarakat luas.

Dalam kondisi ini, keberhasilan pengabdian masyarakat untuk mem-berdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan akan dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat berpartisipasi. Seperti yang kita keta-hui, bahwa pemberdayaan yang dilak-sanakan tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Oleh karenanya, posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan. Pemberdayaan tidak akan pernah mencapai tujuannya jika selalu meninggalkan masyarakat. Pemberdayaan akan dinilai berhasil jika pemberdayaan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga proses pember-dayaan merupakan proses tawar menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah atau bisa dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mem-pengaruhi keberhasilan proses pember-dayaan itu sendiri.

Kondisi tersebut diatas, juga sesuai dengan pendapat Battern (Soebroto, 1988:33) yang menyam-paikan bahwa "pemberdayaan atau pembangunan masyarakat desa meru-pakan suatu proses dimana orang-orang yang ada di masyarakat tersebut pertama-tama mendiskusikan dan

me-mentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengerjakan ber-sama-sama memenuhi keinginan mereka. Jadi dalam pembangunan masyarakat desa merupakan tindakan kolektif, dalam artian material dan spiritual.

Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan atau pemberdayaan yang direncanakan oleh pemerintah; partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pemberdayaan itu sendiri. Karena masyarakat sebagai penentu dan pelaksana program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini masyarakat yang mengetahui secara obyektif kebutuhan mereka dan masyarakat juga yang nantinya akan bertanggungjawab terhadap keberhasilan pemenuhan kebutuhan mereka dari pemberdayaan yang telah dilaksanakan

Penting menjadi kesadaran kita bersama bahwa, partisipasi masyarakat akan tumbuh apabila masyarakat mempunyai respon terhadap pelaksanaan pembangunan atau pemberdayaan. Sementara itu, respon dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Tentunya dalam pemberdayaan tersebut yang diharapkan dari masyarakat adalah respon positif.

Dari berbagai wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat daerah latihan Taruna di Desa Ngadirejo secara umum menunjukkan adanya respon positif atau baik walaupun masih ditemukan sebagian masyarakat yang pesimis terhadap kelanjutan program pengabdian/pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan pengalaman masyarakat selama ini bahwa pengabdian atau pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai instansi berhenti tanpa ada pendampingan sehingga masyarakat tidak mampu untuk melaksanakan apa yang diajarkan secara mahir. Adapun respon yang positif atau baik dari masyarakat daerah latihan Taruna di Desa Ngadirejo terlihat dari animo masyarakat yang terlihat dari absen kehadiran dalam acara pengabdian masyarakat sesuai dengan undangan yang disebarakan yang dapat dilihat dari lampiran penelitian.

Respon sendiri sesuai dari pendapatnya Wirawan (1991:47) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- a) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan dan harapannya.
- b) Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain gerakan, suara, ukuran, tindak lanjut dan ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul pula mendapatkan perhatian.

Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Wirawan, 1991: 35). Dengan melihat pendapat diatas, maka respon positif yang diberikan oleh masyarakat desa Ngadirejo terhadap pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademi Militer lebih dipengaruhi oleh motif atau kepentingan. Dalam kondisi ini, masyarakat sangat gembira disebabkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademi Militer merupakan upaya menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ngadirejo selain itu dalam kegiatan tersebut Akademi Militer juga memberikan bantuan yang dibutuhkan masyarakat. Sementara itu respon kurang baik yang berupa keadaan pesimis terhadap pengabdian yang dilaksanakan terjadi karena pengalaman masyarakat selama ini, melihat bahwa pengabdian yang pernah dilaksanakan oleh instansi lain tidak ada pendampingan dan tindak lanjut.

Harapan Masyarakat Desa Ngadirejo Terhadap Pengabdian Yang Dilakukan Oleh Akademi Militer

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, harapan di definisikan sebagai keinginan yang ingin dicapai (Daryanto 2012:257). Pengertian ini, mengisyaratkan bahwa adanya keinginan yang

ingin dicapai dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Akademi Militer, yang pada intinya adalah diharapkan bukan membuat masyarakat tergantung makin tergantung pada program pemberian (*charity*). Hal ini disebabkan tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. (Setiana,2005:6). Tidak berhenti sampai disitu, dalam kondisi ini masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya yang dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama. Inilah yang kemudian oleh Akademi Militer dalam jangka panjang diharapkan akan lebih mempererat kemandirian Akademi Militer dan masyarakat dari desa tempat latihan Taruna.

Sebaliknya dari pemberdayaan tersebut ada juga harapan dari pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademi Militer yang berasal dari masyarakat Desa Ngadirejo khususnya sebagai salah satu desa tempat latihan Taruna. Tentunya ini menjadi wajar, disebabkan masyarakat desa biasanya hidup dalam kondisi desa yang serba terbatas dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah selama ini (Mulyarto 2009:12). Dalam hal ini apabila kita meminjam istilah dari Friedman (1987:45) menyampaikan istilah pembangunan yang dilaksanakan kurang memperlihatkan keadilan. Ini terlihat selama ini pemerintah sering melaksanakan pembangunan pada masyarakat yang keadaannya sudah mapan atau sudah baik sehingga masyarakat desa cenderung terpinggirkan (Friedman,1987:47). Dalam masyarakat demikian, biasanya menurut Mulyarto (2009:33) akan hidup sekedar untuk memenuhi makan saja bukan untuk kesejahteraan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan jaman dimana banyak orang desa yang datang ke kota untuk bekerja, turut mempengaruhi pola pikir masyarakat desa untuk berkembang maju. Hal inilah yang kemudian menyebabkan masyarakat banyak berharap terhadap pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah termasuk terhadap pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademi Militer.

Dari berbagai pendapat seperti yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berharap adanya keberlanjutan dari program pengabdian yang telah diajarkan melalui pendampingan Akmil dan Pemda agar apa yang telah diajarkan tidak sia-sia dan akan dapat mencapai tujuan yaitu ketahanan pangan keluarga, kemampuan perangkat dalam tugas administratif, termasuk disini keinginan masyarakat untuk dapat melihat lebih jauh tentang Akmil agar dapat masuk Musium maupun dilatih untuk dapat masuk tentara.

KESIMPULAN

Dari berbagai pembahasan yang disampaikan di bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Ngadirejo yaitu dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya, kesehatan dan lingkungan.
- 2) Respon masyarakat Desa Ngadirejo terhadap pengabdian yang dilaksanakan Prodi Administrasi Pertahanan Akmil secara umum positif respon positif. Hal ini lebih dipengaruhi oleh motif atau kepentingan. Dalam kondisi ini, masyarakat sangat gembira disebabkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Akademi Militer merupakan upaya menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ngadirejo selain itu dalam kegiatan tersebut Akademi Militer juga memberikan bantuan yang dibutuhkan masyarakat. Sementara itu respon kurang baik yang berupa keadaan pesimis terhadap pengabdian yang dilaksanakan terjadi karena pengalangan masyarakat selama ini, melihat bahwa pengabdian yang pernah dilaksanakan oleh instansi lain tidak ada pendampingan dan tindak lanjut.
- 3) Harapan masyarakat terhadap pengabdian yang dilaksanakan oleh Prodi Administrasi Pertahanan Akmil antara lain: pendampingan, pelatihan masuk tentara atau Taruna dan sosialisasi tentang Akmil.



Saran

- 1) Agar pemimpin Akmil dalam hal ini Gubernur atau Dirbinlem menjalin kerjasama (MOU) dengan Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perikanan, Dinas UMKM dan Dinas Pertanian untuk kepentingan pengabdian masya-rakat agar dapat melakukan pen-dampingan maupun bantuan penyuluhan.
- 2) Agar lembaga dapat menjadikan desa latihan Taruna sebagai sasaran prajabakti, binter khususnya, agar dapat meningkatkan citra TNI dan kema-nunggalan Akmil dan masyarakat.
- 3) Agar lembaga memprogramkan kegiatan tentang sosialisasi masuk tentara atau masuk Taruna serta bisa memfasilitasi pelatihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. Isbandi R, *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan sosial*, 2009, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Mueller, D.J. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*,1996, Jakarta: Bumi Aksara
- Hudiniah, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. 2003, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, 1990, Banddung Maju Mandar
- Koentjaraningrat, *Antropologi Budaya*, 1980, Yogyakarta Rineka Cipta
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2003, Bandung, Alfabeta
- Natsir, *Metode Penelitian*, 2003, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi
- Poerwandari E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi.*, 1998, Jakarta, Lembaga Pengem-bangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi UI.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1987, Jakarta, Balai Pustaka
- R.A. Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional.*,1996, Bandung: Alumni.
- Selo Sumardjan, *Pengantar Sosiologi*, 1996, Jakarta Rajawali Pers
- Sitompul, Agussalim (dkk.), *Sejarah Modernisasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi* ,2004 Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Sobur, Alex *Psikologi Umum* ,2003. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 2009, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Surat keputusan Dirjen DIKTI Kemendikbud RI Nomor 8644/ E2. 3/ T/ 2012
- Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Undang-Undang RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Wahyu Rahardjo, *Sikap Akan Respon Terhadap Identitas Sosial Negatif* 2009, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Walgito, Prof.Dr.Bimo., , *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. 1999, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Wirawan. *Pengantar Ilmu Psikologi*. 1991,Jakarta, Bulan Bintang.